

PREVALENSI GANGGUAN STRESS PASCA TRAUMA AKIBAT KONFLIK ETNIS PADA REMAJA SUKU MADURA

 Oleh: LESTY AFFIANTY (01810316)

Psychology

Dibuat: 2006-07-12 , dengan 3 file(s).

Keywords: Gangguan Stress Pasca Trauma, Prevalensi, Remaja Suku Madura

Prevalensi adalah suatu gambaran tentang frekuensi penderita lama dan baru yang ditemukan pada suatu periode waktu tertentu di sekelompok masyarakat tertentu

Di Sampit tahun 2001 yang lalu terjadi pula konflik antar etnis yang banyak memakan korban, seperti kehilangan keluarga, kehilangan harta benda, yang tidak kalah penting ialah wujudnya trauma dan perasaan dendam satu sama lain yang sukar untuk diatasi dalam masa yang singkat, sehingga dapat menyebabkan gangguan stress pasca trauma.

Penelitian dilakukan di Sampit kabupaten Kotawaringin Timur dengan subjek penelitian adalah remaja berusia 15 – 19 tahun. Adapun metode pengumpulan data dalam hal ini peneliti menggunakan angket terbuka dan angket tertutup dan wawancara sedangkan metode analisa yang digunakan adalah dengan perhitungan prevalensi.

Dari hasil penelitian diperoleh gambaran keseluruhan subjek yang mengalami gangguan stress pasca trauma terdapat 3 orang dengan prevalensi 3,06% sedangkan subjek yang tidak mengalami gangguan terdapat 95 orang dengan prevalensi 96,94%

Remaja penderita PTSD mengatasi permasalahannya dengan banyak mendekatkan diri kepada Tuhan YME seperti melakukan sholat, berdoa, dzikir untuk mengurangi perasaan takut, mengerikan yang dialaminya, selain itu 2 orang remaja lainnya dalam menghadapi permasalahannya juga mencari bantuan dengan cara menceritakan hal hal yang dirasakannya kepada teman, guru ngaji dan pamannya untuk membantu mengurangi rasa takutnya.

Abstract

Prevalence is a picture of people with old and new frequencies are found at a particular time period in a group of certain communities

In Sampit ago in 2001 there were also inter-ethnic conflict that many casualties, such as loss of family, loss of property, that is no less important is its form of trauma and feelings of animosity to each other that were difficult to overcome in a short period, which could cause disruption post-traumatic stress.

The study was conducted in East Kotawaringin Sampit district with research subjects are adolescents aged 15-19 years. The data collection method in this case the researchers used a questionnaire of open and closed questionnaires and interviews while the analysis method used is the calculation of prevalence.

The result showed that the overall picture of the subject experiencing post traumatic stress disorder, there are 3 people with a prevalence of 3.06% while the subjects who did not experience there are 95 people with the disorder prevalence 96.94%

Adolescent patients with PTSD resolve the problem with many draw closer to God Almighty like to pray, pray, dhikr to reduce feelings of fear, terrible that happened, except that two other teenagers in the

face of the problem is also looking for help with how to tell what he felt to friends, teacher of the Koran and his uncle to help reduce her fears.